

Meningkatkan Partisipasi Belajar melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada Peserta Didik Kelas 4 SD Lab School FIP UMJ

Mechi Karima Kasipahu¹, Hastri Rosiyanti²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

hastrirosiyanti@gmail.com

Abstrak. Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas 4 SD Lab School FIP UMJ melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Penelitian dilakukan dalam dua siklus penelitian tindakan kelas. Model penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan mengacu pada tahapan model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 24 peserta didik kelas 4 SD Lab School FIP UMJ. Hasil penelitian diperoleh dengan mengumpulkan data observasi aktivitas peserta didik, dan partisipasi belajar peserta didik. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlaksanaan rencana pembelajaran dan keterlibatan peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2. Penerapan model pembelajaran kooperatif membantu peserta didik lebih aktif berpartisipasi dan percaya diri dalam diskusi pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan efektivitas penggunaan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Hal ini memberikan implikasi penting bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih inovatif dan berpusat pada peserta didik untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik di lingkungan pendidikan.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, TGT (*Team Games Tournament*), Peserta didik Sekolah Dasar

1. Pendahuluan

Kurikulum merdeka yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD/MI) pada saat ini menggabungkan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu belajar lebih holistik dan memahami kondisi lingkungan sekitar (*Kemendikbud, 2022*). Penggabungan IPA dengan IPS menjadi IPAS tentunya menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi guru maupun peserta didik. Pemerintah menyediakan buku guru yang isinya belum dapat mengintegrasikan IPA dan IPS, dimana mata pelajaran IPA dan IPS berada dalam satu buku tetapi berbeda BAB/topik (tidak terintegrasi). Guru kemudian dituntut untuk mampu menyusun modul dan evaluasi yang sesuai.

1359

Guru sendiri merupakan agen perubahan dalam pembelajaran dan memiliki tugas serta tanggung jawab dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, mampu mendidik, dan mengembangkan kemampuan setiap individu baik kecerdasan akan ilmu dan moral melalui pengembangan setiap potensi yang dimilikinya. Dalam pembelajaran IPAS dan mata Pelajaran lain yang berlangsung setiap harinya, guru selalu menghadapi berbagai macam permasalahan terkait peserta didik dan salah satunya partisipasi belajar peserta didik. Partisipasi merupakan sebuah keterlibatan seseorang dalam suatu kegiatan. Partisipasi belajar merupakan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran baik dalam menyumbangkan tenaga maupun pikirannya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan menurut *Taniredja, dkk (2013)* partisipasi belajar adalah sebuah keterlibatan peserta didik baik secara mental maupun emosional dalam mengembangkan daya pikir agar tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

Partisipasi belajar peserta didik dapat mencakup beberapa hal yaitu kesediaan, memperhatikan, dan mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran. Dalam mendorong partisipasi belajar guru dapat melakukan beberapa cara, yaitu dengan memberikan sebuah pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan metode yang bervariasi dan melibatkan peserta didik. Partisipasi belajar peserta didik dalam pembelajaran menjadi hal penting dalam menciptakan sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Selain itu, tujuan pembelajaran yang telah dirancang dapat dicapai secara maksimal. Karena tanpa adanya partisipasi belajar peserta didik maka tidak ada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Lab School FIP UMJ, prestasi belajar peserta didik di kelas IV.2 masih rendah dibandingkan kelas lainnya. Salah satu penyebabnya yaitu partisipasi belajar peserta didik yang rendah. Dari hasil observasi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Tingkat partisipasi belajar peserta didik sebesar 42%. Dengan permasalahan yang ada guru perlu merancang pembelajaran yang sesuai dan dapat meningkatkan partisipasi peserta didik. Salah satu pembelajaran yang dirasa mampu meningkatkan partisipasi belajar peserta didik baik secara keseluruhan dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran yaitu Pembelajaran Kooperatif. Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu metode pembelajaran yang di mana peserta didik akan bekerja dalam kelompok kecil untuk dapat saling membantu selama kegiatan pembelajaran (*Slavin, 2015*). Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang menawarkan kesempatan untuk keterlibatan interaktif, terlihat untuk mendorong partisipasi peserta didik, dan mampu merangsang pemikiran kritis sehingga perlu adanya interaksi teman sebaya (*Hennebry et al., 2017*).

Salah satu model dalam pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dan meningkatkan partisipasi belajar peserta didik yaitu Tipe TGT (*Team Games Tournament*). Model TGT menjadi salah satu jenis pembelajaran kooperatif yang dimana peserta didik akan dikelompokkan dan masing-masing kelompok akan melakukan sebuah turnamen. Menurut Slavin, pembelajaran tipe TGT terdiri atas 5 tahapan, yaitu tahap penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan, dan penghargaan kelompok (*Winastwan dan Sunarto, 2010*). Melalui metode Teams Games Tournament ini, diharapkan peserta didik dapat lebih aktif berbicara, berpendapat, dan berdiskusi dalam pembelajaran IPAS, sehingga mampu meningkatkan partisipasi belajar mereka.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas 4 SD Lab School FIP UMJ melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Selain itu, model pembelajaran ini dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan sosial, seperti berkolaborasi dengan teman sekelas, mendengarkan pendapat orang lain, dan menghargai perbedaan dalam komunikasi.

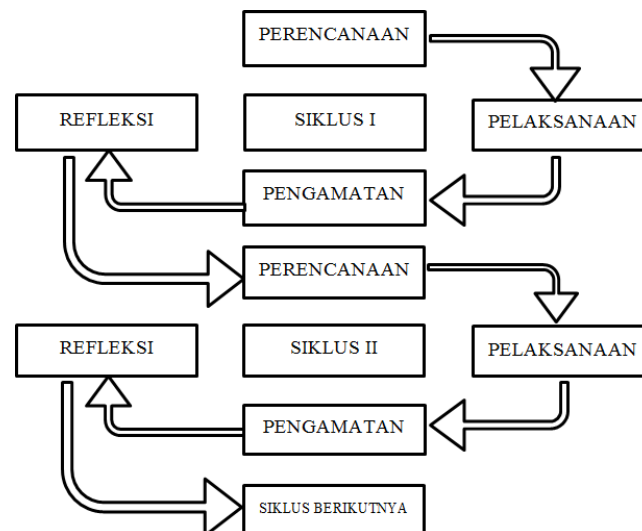
Melalui penelitian tindakan kelas ini, diharapkan dapat ditemukan langkah-langkah konkret dan solusi efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar peserta didik kelas 4 SD Lab School FIP UMJ melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*). Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran IPAS yang lebih baik di sekolah dan dapat diadopsi oleh guru-guru lain sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan bahasa di tingkat sekolah dasar secara umum.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Lab School FIP UMJ, JL. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah partisipan sebanyak 24 orang. Fokus penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) selama proses pembelajaran dalam meningkatkan partisipasi belajar. Data dikumpulkan melalui teknik observasi. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Kerjasama dengan berbagai pihak, seperti atasan, sejawat, maha peserta didik, dan lainnya, menjadi bagian penting dalam penelitian tindakan kelas (PTK) (*Ritonga et al., 2021: 78*). Model PTK yang diadopsi dalam penelitian ini adalah model *Kemmis dan Taggart*. Model ini membagi prosedur penelitian tindakan ke dalam empat tahap pada satu siklus, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (*Haerullah & Hasan, 2021: 96*). Model ini dapat diuraikan dalam bentuk gambar sebagai berikut:

Gambar 1.

Model Kemmis dan Taggart (Usman et al., 2019: 26)



Menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) dalam

pembelajaran IPAS bagi peserta didik kelas 4 di SD Lab School FIP UMJ melibatkan serangkaian prosedur penelitian pada setiap siklus.

Siklus pertama dimulai dengan melakukan analisis kurikulum untuk mengidentifikasi capaian kompetensi yang harus ditekankan sesuai dengan kurikulum merdeka. Modul Ajar yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif dengan media dan aktivitas yang sesuai disusun oleh peneliti. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dipersiapkan untuk mengumpulkan data. Setelah perencanaan, dilaksanakan tahap pelaksanaan tindakan dengan mengimplementasikan modul ajar yang telah disusun. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai guru yang melaksanakan pembelajaran, sedangkan guru kelas bertugas sebagai seorang observer yang mencatat data observasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selama proses pembelajaran, dilakukan pengamatan yang teliti terhadap aktivitas peserta didik dan tingkat partisipasi dalam diskusi. Data-data pengamatan ini dicatat menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Setelah tahap pelaksanaan tindakan selesai, peneliti dan guru akan melakukan evaluasi terhadap keefektifan model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan partisipasi belajar IPAS peserta didik kelas 4. Tahap refleksi dilakukan untuk merenungkan hasil pemantauan dan observasi, serta mengevaluasi keberhasilan dan perbaikan yang dapat diterapkan pada siklus berikutnya.

Siklus kedua dimulai dengan melakukan perencanaan ulang, mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya. Modul ajar diperbarui dan disempurnakan berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Proses pelaksanaan tindakan dilakukan dengan mengikuti skenario pembelajaran yang telah direvisi. Peneliti dan guru tetap berperan dengan cara yang sama seperti pada siklus sebelumnya. Pengamatan dan pencatatan data observasi berlangsung selama proses pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir untuk mengukur kemajuan peserta didik dalam partisipasi belajar mereka melalui model pembelajaran kooperatif. Tahap refleksi kedua berfokus pada hasil pemantauan, observasi, dan evaluasi dari siklus kedua. Hasil refleksi ini menjadi dasar untuk menyusun rencana perbaikan dan penyempurnaan yang lebih lanjut pada siklus berikutnya jika diperlukan. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas yang kolaboratif dan sistematis, diharapkan partisipasi belajar peserta didik SD Lab School FIP UMJ dapat meningkat secara signifikan melalui penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) yang efektif.

3. Hasil Penelitian

Pengolahan data menggunakan teknik persentase, hasil dapat dilihat pada diagram berikut :

Gambar 2.

Hasil observasi tindakan



Dalam setiap penerapan siklus penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada partisipasi belajar peserta didik. Persentase partisipasi belajar pada tahap pra observasi menunjukkan nilai 42%. Dengan angka persentase yang cenderung kecil ini maka perlu adanya tindakan dalam pembelajaran, sehingga setelah diberikan tindakan menghasilkan bahwa partisipasi belajar peserta didik yang dilaksanakan pada siklus 1 yaitu 63% yang menunjukkan peningkatan dari observasi awal. Setelah hasil observasi penerapan siklus 1, ada beberapa hal yang perlu diperbaiki karena hasilnya belum termasuk dalam kategori sangat baik, sehingga peneliti perlu memberikan tindakan pada siklus 2, dan hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan yakni 83%. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan yang cukup baik pada partisipasi belajar peserta didik terutama pada siklus 2, peningkatan tersebut sebanyak 20%, dengan angka ini menunjukkan banyaknya peserta didik yang mampu berpartisipasi dalam pembelajaran IPAS dan dengan hasil tersebut, maka dapat dikatakan bahwa model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan partisipasi belajar peserta didik. Dalam pembelajaran *Teams Games Tournament* guru perlu membuat sebuah kelompok menarik bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (*Hennebry et al., 2017*).

Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik yang lebih aktif baik dalam interaksi maupun diskusi didalam kelas. Pembelajaran secara berkelompok ini mampu membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mampu mencapai tujuan yang sama. Dalam pembelajaran TGT ini peserta didik tidak hanya menerima apa yang diberikan oleh guru, tetapi mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran melalui media permainan (*Maisaroh, 2011*).

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT memiliki dampak positif dalam meningkatkan partisipasi

belajar peserta didik kelas 4 SD Lab School FIP UMJ. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menganalisis data aktivitas pembelajaran peserta didik.

Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterlaksanaan rencana pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT berhasil membantu guru dalam menyempurnakan rencana pembelajaran dan lebih efektif dalam mengimplementasikannya, sehingga mampu mencapai tingkat keterlaksanaan yang sangat baik pada siklus kedua. Observasi aktivitas peserta didik juga menunjukkan perubahan yang positif dari siklus 1 ke siklus 2. Jumlah peserta didik yang termasuk dalam kategori "Sangat Aktif" meningkat secara signifikan pada siklus kedua. Peserta didik cenderung lebih aktif berpartisipasi, berbicara, dan berinteraksi dalam proses pembelajaran, yang mencerminkan keterlibatan yang lebih tinggi dan antusiasme mengikuti pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam pembelajaran berkontribusi dalam peningkatan partisipasi belajar pada muatan pembelajaran IPAS peserta didik kelas 4 SD Lab School FIP UMJ. Dengan model pembelajaran ini mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, berpusat pada peserta didik, dan mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT peserta didik menjadi lebih aktif berbicara, berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman sekelas dan guru, yang berdampak positif pada perkembangan motivasi belajarnya. Diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif sehingga partisipasi belajar peserta didik meningkat di lingkungan pendidikan.

5. Ucapan Terimakasih

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah S.W.T karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan jurnal ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam penyusunan jurnal ini peneliti banyak memperoleh dukungan, bimbingan, petunjuk, arahan dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankanlah dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Hastri Rosiyanti, M.Pmat., selaku Dosen Pembimbing Lapangan.
2. Bapak dan Ibu Dosen PPG Prajabatan Universitas Muhammadiyah Jakarta
3. Bapak Dindin Rosyidin, M.Pd., selaku Guru Pamong
4. Kepala Sekolah dan ibu bapak guru SD Lab School FIP UMJ
5. Rekan-rekan seperjuangan kelompok PPL SD Lab School FIP UMJ

Daftar Pustaka

Gora, Winastwan, & Sunarto. (2010). *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Haerullah, A., & Hasan, S. (2021). *PTK & Inovasi Guru*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Hennebry, M. L., Fordyce, K., & Hennebry, M.L. (2017). *Cooperative learning on an*

international masters Cooperative learning on an international masters. Higher Education Research & Development, 0(0), 1–15. <https://doi.org/10.1080/07294360.2017.1359150>

Kemendikbud. 2022. *Merdeka belajar. Tanya jawab kurikulum merdeka*. Jakarta: kemendikbud RI.

Maisaroh, S. (2011). *Upaya Peningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Ips Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament* Siti Maisaroh 1, VI(2), 150–169.

Ritonga, R., Iskandar, R., Ridwan, Y., & Aji, R. H. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Strategi pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Buana Pusaka.

Slavin, E R. (2010). *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*: Bandung, Nusa Media

Taniredja, Tukiran dkk. 2013. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta